**METODE BELAJAR TPR (*TOTAL PHYSICAL RESPONSE*) DALAM PENGENALAN
KOSA KATA BAHASA INGGRIS ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Rizki Oktaviani¹⁾, Een Yayah Haenilah²⁾, Nia Fatmawati²⁾ FKIP Universitas Lampung, Jl.
Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 email :rizkioktaviani72@gmail.com Telp :+628
95343133310

Abstract: TPR (Total Physical Response) Learning Method in the Introduction of English Vocabulary for Children Aged 5-6 Years. The purpose of this study was to see the application of the TPR learning method in the introduction of children's English vocabulary. This study used a descriptive quantitative research design using one experimental group. The sampling technique was purposive sampling. The subjects used were 11 children conducted at the Bandar Lampung Rainbow School. The research instrument was a vocabulary test on the test sheet, observation and interview. Data analysis using percentage tables. The percentage table produces accumulated values of children conducted during 4 meetings with results as much as 54.54 percent of the children developed as expected and 45.45 percent with very good developing categories. This study proves that the method of TPR learning increases the children's English vocabulary.

Keywords: *english, vocabulary recognition, total physical response*

Abstrak: Metode Belajar TPR (*Total Physical Response*) Dalam Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat penerapan dari metode belajar TPR dalam pengenalan kosakata Bahasa Inggris anak. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan satu kelompok eksperimen. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Subyek yang digunakan berjumlah 11 anak yang dilakukan di Sekolah Pelangi Alexandria Bandar Lampung. Instrumen penelitian adalah tes kosakata pada lembar tes, observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan tabel persentase. Tabel persentase menghasilkan akumulasi nilai anak yang dilakukan selama 4 kali pertemuan dengan hasil sebanyak 54,54 persen anak dengan berkembang sesuai harapan dan 45,45 persen dengan kategori berkembang sangat baik. Penelitian ini membuktikan bahwa metode belajar TPR meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak.

Kata kunci: *bahasa inggris, pengenalan kosakata, total physical response*

PENDAHULUAN

Anak usia dini ialah seorang individu kecil yang unik dan memiliki potensi dan ciri khas tertentu. Karakteristik anak usia dini antara lain memiliki sifat ceria, aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta potensi yang harus dikembangkan melalui rangsangan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hak yang wajib didapatkan bagi setiap warga Negara baik secara formal, nonformal maupun informal. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 butir 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangan anak. Salah satu upaya pembinaan pada anak usia dini ialah dengan memberikan pengetahuan melalui belajar.

Belajar merupakan pengetahuan yang dibangun oleh anak itu sendiri berkat pengalaman-pengalaman dan interaksi aktif dengan lingkungan sekitar yang melibatkan teman sebaya dan orang dewasa. Menurut Sujiono

(2012) berpandangan bahwa anak usia dini belajar melalui panca indranya dan melalui hubungan fisik dengan lingkungannya. Proses pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan melalui pengalaman yang nyata, sehingga anak dapat memperoleh pengetahuan yang baru untuk menunjukkan kreativitas dan rasa ingin tahu secara optimal. Pengalaman belajar anak lebih banyak didapat dengan cara bermain, melakukan percobaan dengan objek nyata, serta melalui pengalaman yang konkret.

Karakteristik belajar menurut Bruner dalam Hanafy (2014) antara lain: belajar merupakan aktivitas psiko dan fisik. Belajar menghasilkan perubahan atas pengetahuan, sikap dan keterampilan yang relatif konstan. Belajar merupakan perubahan tingkah laku.

Anak usia dini memulai pembelajaran melalui kosa kata yang sederhana. Kosa kata merupakan kata-kata yang memiliki suatu arti yang dimiliki oleh manusia untuk digunakan dalam berbahasa dan berkomunikasi. Febrisma (2013) menyatakan bahwa kosa kata merupakan komponen bahasa yang memuat secara informasi tentang makna dan kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara. Wassid (2009) menjelaskan perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun bahwa pemahaman anak semakin mantap, kosa kata aktif bisa mencapai dua ribuan, sedangkan yang pasif sudah semakin banyak jumlahnya serta anak

mulai belajar berhitung dan kalimat-kalimat yang agak rumit mulai digunakannya. Khairani (2012) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Inggris didasari suatu pemikiran bahwa belajar bahasa asing akan lebih baik bila dimulai lebih awal, periode paling sensitif terhadap bahasa dalam kehidupan seseorang adalah antara usia 2-7 tahun. Segala macam aspek dalam berbahasa harus diperkenalkan kepada anak sebelum masa sensitif ini berakhir.

Guru memperkenalkan kosa kata bahasa Inggris kepada anak melalui kegiatan yang menyenangkan dan tidak terlepas dari cara anak belajar yaitu dengan cara bermain. Bermain merupakan sesuatu yang penting bagi kehidupan anak, sehingga bermain merupakan kegiatan yang tidak bisa diabaikan karena melalui bermain anak beraktivitas secara langsung dan anak berinteraksi dengan orang lain. Kegiatan yang dapat digunakan untuk menstimulus pengenalan kosa kata bahasa Inggris adalah metode belajar TPR (*Total Physical Response*).

Metode belajar TPR ialah suatu metode yang memperkenalkan bahasa Inggris melalui kata perintah. Setiyadi (2006) menyatakan bahwa TPR (*Total Physical Response*) merupakan suatu metode pembelajaran bahasa yang disusun pada koordinasi perintah (*command*), ucapan (*speech*) dan gerak (*action*). TPR (*Total Physical Response*) dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar berbahasa Inggris melalui aktivitas fisik (motorik). Belajar bahasa untuk pertama kali terlihat banyak

mendengarkan sebelum mereka bicara dan bahwa kegiatan mendengar itu disertai oleh respon-respon fisik (meraih, meraba, bergerak, melihat, dan lain-lain). Berikut teknik pembelajaran TPR meliputi proses: Guru menciptakan situasi dimana anak diberikan 10 kata baru tentang item yang dimaksudkan misalnya tentang buah. Melalui pendahuluan kata baru, anak harus memilih dari tiga item yang mereka gagal. Jika mereka salah, kata dapat diulang. Jika mereka benar, hadiah adalah kata pujian dari guru. Guru memperkenalkan item baru dengan serangkaian aktivitas, baik melalui *gestures* dan lain-lain. Guru memperkenalkan bahan baru dengan melakukan perintah dalam kaset. Rekor instrukturnya agar menjadi suara sendiri dan kemudian mengikuti perintah tersebut.

Metode belajar TPR (*Total Physical Response*) terdiri dari penataan atau pematuhan perintah atau aba-aba yang diberikan oleh instruktur/pendidik yang melibatkan respon fisik yang jelas. Setiyadi (2006) menyatakan bahwa pemahaman bahasa dapat dipercepat dengan memperkenalkan bahasa-bahasa melalui perintah. Pembelajaran bahasa Inggris menggunakan metode belajar TPR (*Total Physical Response*) diperkenalkan dengan kalimat perintah kepada anak dimana guru dan anak berperan secara langsung dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bahasa Inggris diberikan kepada anak melalui sebuah aktivitas dengan menggunakan objek yang konkret dan dekat dengan kehidupan nyata sehingga anak mudah untuk

mengilustrasikan dan menyampaikan makna terhadap suatu objek.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan di Sekolah Pelangi Alexandria Bandar Lampung, peneliti melakukan observasi awal sekolah serta melakukan wawancara kepada guru kelas. Peneliti menemukan bahwa pembelajaran bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di Sekolah Pelangi Alexandria menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari.

Sekolah Pelangi Alexandria merupakan sekolah berbasis islami dengan bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari. Bahasa Inggris dikenalkan sejak anak memasuki kelas untuk pertama kalinya. Berdasarkan hasil wawancara di Sekolah Pelangi Alexandria sebagian besar anak tidak memiliki latar belakang menggunakan bahasa Inggris di rumah, kebanyakan anak menjadi pendengar sehingga dibiasakan lagi sampai terbiasa berbicara bahasa Inggris.

Khairani (2012) menerangkan bahwa: manfaat mengenalkan bahasa Inggris sejak dini yakni untuk mempersiapkan diri anak dalam memasuki era global serta mempersiapkan diri anak memasuki pendidikan selanjutnya. Mengenalkan kosa kata bahasa Inggris kepada anak usia 5-6 tahun melalui metode belajar TPR. Fachrurrozi (2016) menjelaskan bahwa metode TPR (*Total Physical Response*) adalah suatu metode pengajaran bahasa yang dibangun berdasarkan koordinasi perintah, ujaran dan tindakan. Metode TPR ini sangat mudah dan ringan bagi anak

karena metode ini menggunakan kalimat perintah sederhana. Penggunaan bahasa juga mengandung unsur gerakan sehingga dapat menghilangkan stress pada peserta didik terutama pada saat mempelajari bahasa asing. Metode belajar TPR menciptakan suasana hati yang positif pada peserta didik dalam memfasilitasi pembelajaran karena metode ini menggunakan aktivitas motorik sehingga membuat anak termotivasi dalam belajar bahasa Inggris.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas disimpulkan bahwa anak usia dini belajar bahasa melalui kosa kata sederhana, diberikan melalui kegiatan belajar yang menyenangkan. Bahasa Inggris penting dikenalkan pada anak karena untuk mempersiapkan diri anak memasuki pendidikan selanjutnya. Salah satu cara memperkenalkan kosa kata bahasa Inggris ialah melalui metode belajar TPR. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk melihat bagaimana penerapan dari metode belajar TPR dalam mengenalkan kosa kata bahasa Inggris anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan menggunakan angka dengan cara yang sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas. Populasi yang digunakan sebanyak 38 anak. Sampel yang digunakan sebanyak 11

anak di kelas B1. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Sampel dipilih atas pertimbangan untuk memenuhi syarat yang sesuai pada kriteria yang telah ditentukan yaitu TK yang dipilih menggunakan pembelajaran *bilingual*. Sampel dipilih berdasarkan ciri dari kriteria anak usia 5-6 tahun, dipilih berdasarkan kelas yang direkomendasikan kepala sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Pedoman observasi yang digunakan adalah *checklist*. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden.

Pengukuran variabel yang digunakan ialah metode belajar TPR terbagi menjadi dimensi berikut: *command* atau kata perintah, *speaking* atau pengucapan dan *action* atau gerakan. Dimensi dikembangkan menjadi indikator. Dimensi *command* dihasilkan dari bentuk tes instruksi dengan keterangan: jika anak melakukan 20 instruksi yang diberikan maka skor anak adalah 4, anak melakukan 15 instruksi maka skor anak 3, anak melakukan 10 instruksi maka skor anak 2, anak melakukan sebanyak 5 instruksi maka skor anak 1. Dimensi *speaking* dihasilkan dari menjawab pertanyaan guru dengan keterangan: jika anak mengulang ucapan guru sebanyak 20 maka skor anak adalah 4, anak mengucap

sebanyak 15 maka skor anak 3, anak mengucap sebanyak 10 maka skor anak 2, anak mengucap sebanyak 5 maka skor anak adalah 1. Dimensi *action* dihasilkan dari kesesuaian aktivitas gerak yang dilakukan sesuai bentuk instruksi yang diberikan dengan keterangan: jika *action* yang dilakukan sesuai dengan instruksi sebanyak 20 instruksi maka skor anak adalah 4, jika *action* yang dilakukan sesuai dengan instruksi sebanyak 15 instruksi maka skor anak adalah 3, jika *action* yang dilakukan sesuai dengan instruksi sebanyak 10 instruksi maka skor anak adalah 2, jika *action* yang dilakukan sesuai dengan instruksi sebanyak 5 instruksi maka skor anak adalah 1.

Kosa kata bahasa Inggris dihasilkan dari tes 20 kata perintah yang dilakukan kepada 11 anak dengan bentuk kata perintah sebagai berikut:

- (1) *close the door*, (2) *open the door*,
- (3) *sit down*, (4) *stand up*, (5) *take a pencil*, (6) *take a book*, (7) *take a bag*,
- (8) *take a drink*, (9) *open your book*,
- (10) *open your bag*, (11) *touch your head*, (12) *touch your eyes*, (13) *touch your eyebrow*, (14) *touch your nose*,
- (15) *touch your mouth*, (16) *touch your tooth*, (17) *touch your chin*, (18) *touch your hand*, (19) *touch your finger*, (20) *touch your foot*.

Rubrik tes dari kata perintah/instruksi yang diberikan ialah sebagai berikut: Jika anak melakukan instruksi sebanyak 1-5 instruksi maka skor anak 1, jika anak melakukan instruksi sebanyak 6-10 instruksi maka skor anak 2, jika anak melakukan instruksi sebanyak 11-15

instruksi maka skor anak 3, jika anak melakukan instruksi sebanyak 16-20 instruksi maka skor anak 4.

Pengujian validitas menggunakan validitas isi dan pengujian reliabilitas menggunakan teknik belah dua (*internal consistency*) dimana suatu instrument di uji coba sebanyak dua kali. *Internal consistency* teknik belah dua dilakukan dengan cara membagi perangkat tes menjadi dua bagian yaitu jumlah skor ganjil & genap. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini dikonsultasikan terlebih dahulu ke dosen ahli. Hasil dari uji validitas oleh dosen ahli diperbaiki sampai hasilnya valid. Uji reliabilitas diuji coba dengan sumber berbeda yang hasilnya reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel metode belajar TPR (*Total Physical Response*) maka nilai *alpha cronbach* 0,676 yang masuk dalam kriteria andal dan hasil uji reliabilitas variabel pengenalan kosa kata bahasa Inggris anak ialah reliabel, maka nilai *alpha cronbach* 0,871 masuk kategori sangat andal. Disimpulkan bahwa uji reliabilitas variabel metode belajar TPR (*Total Physical Response*) dalam pengenalan kosa kata bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun adalah reliabel. Pengujian

hipotesis dalam penelitian menggunakan persentase perhitungan dari akumulasi data untuk melihat sejauh mana penerapan dari metode belajar TPR (*Total Physical Response*) dalam pengenalan kosa kata bahasa Inggris anak.

Teknik analisis data menggunakan rumus interval, selanjutnya dianalisis menggunakan rumus tingkat

persentasi. Data yang diperoleh dari penelitian pada variabel digolongkan menjadi 4 kategori. Kategori tentukan berdasarkan variabel X atau metode TPR diukur berdasarkan aktivitas. Berikut 4 kategori yaitu, Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Mulai Berkembang (MB), dan Belum Berkembang (BB).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data khusus yang didapatkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan antara lain:

Metode belajar TPR (*Total Physical Response*)

Dimensi : *Command* atau kata perintah, didapat ketika anak memahami kata perintah yang ditunjukkan dengan melaksanakan kata perintah yang disampaikan oleh guru. *Speaking* atau pengucapan, didapat ketika anak mau melakukan pengulangan ucapan dan ketika anak menjaab pertanyaan yang diucapkan oleh guru. *Action* atau gerak, didapat ketika anak memahami makna dari kata perintah yang ditunjukkan dengan kesesuaian antara kata perintah dengan gerakan yang dilakukan oleh anak.

Tabel 1. Persentase Hasil Observasi Metode Belajar TPR (*Total Physical Response*)

No	Kategori	(Interval Nilai)	N	(%)
1	BSB	(12-16)	5	45,45

2	BSH	(8–11,9)	6	54,54
3	MB	(4–7,9)	0	0,00
4	BB	(0–3,9)	0	0,00
Total			11	100,00
Rata-Rata				78,95

Keterangan:

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode TPR (*Total Physical Response*) frekuensi paling banyak ada pada kategori berkembang sesuai harapan yaitu 54,54% sedangkan paling sedikit ada pada kategori berkembang sangat baik yaitu 45,45%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anak masuk kategori berkembang sesuai harapan dalam penggunaan metode belajar TPR dalam pengenalan kosa kata bahasa Inggris anak.

Tabel 2. Persentase Hasil Tes Kosa Kata

No	Sampel	Instruksi	Kategori	Persentase
1	1	15	3	75
2	2	20	4	100
3	3	20	4	100
4	4	18	4	90
5	5	18	4	90
6	6	13	3	65
7	7	13	3	65
8	8	17	4	85
9	9	17	4	85
10	10	12	3	60
11	11	13	3	65
Total				880
Rata-Rata				80

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa persentase hasil tes 20 kata perintah yang diberikan, dihasilkan persentase 100% atau berhasil melaksanakan 20 tes kata

perintah, persentase 90% atau melaksanakan 18 tes kata perintah, persentase 85% atau melaksanakan 17 tes kata perintah, persentase 75% atau melaksanakan 15 tes kata perintah, persentase 65% atau melaksanakan 13 tes kata perintah dan persentase 60% atau melakukan 12 tes kata perintah. Jadi rata-rata persentase kelas sebesar 80%. Hal ini dikategorikan berhasil karena anak memahami makna dari kata perintah yang diberikan.

Berikut dijabarkan hasil penilaian dimensi: *command* atau kata perintah, berdasarkan observasi yang telah dilakukan terlihat bahwa instruksi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh anak sehingga anak melakukan instruksi tersebut sesuai dengan perintah yang diminta. Instruksi diberikan sebanyak 20 instruksi. Hasil yang didapat dijabarkan sebagai berikut: Arsen berhasil melakukan instruksi sebanyak 15 instruksi dengan persentase 75%, Shakeela sebanyak 20 instruksi dengan persentase 100%, Kaluna berhasil melakukan instruksi sebanyak 20 instruksi dengan persentase 100%, Dito berhasil melakukan instruksi sebanyak 18 instruksi dengan persentase 90%, Hana berhasil melakukan instruksi sebanyak 18 instruksi dengan persentase 90%, Faris berhasil melakukan instruksi sebanyak 13 instruksi dengan persentase 65%, Nafis berhasil melakukan instruksi sebanyak 13 instruksi dengan persentase 65%, Oemar berhasil melakukan instruksi sebanyak 17 instruksi dengan persentase 85%, Sultan berhasil melakukan instruksi sebanyak 17 instruksi dengan

persentase 85%, Rafshan berhasil melakukan instruksi sebanyak 12 instruksi dengan persentase 60%, Rakha berhasil melakukan instruksi sebanyak 13 instruksi dengan persentase 65%, instruksi. Jadi rata-rata nilai yang diperoleh adalah 80%.

Dimensi *speaking* atau pengucapan, berdasarkan observasi yang telah dilakukan terlihat bahwa anak mau melakukan pengulangan ucapan yang diberikan guru. Hal ini dibuktikan bahwa dari aktivitas yang dilakukan oleh anak dalam belajar seperti anak ingin izin ke toilet, anak menjawab salam dari guru dan anak ikut bernyanyi bersama guru. Aspek mengucap dalam hal ini sudah terlaksana dengan baik akan tetapi untuk bisa mengucapkan secara mandiri anak belum dikategorikan berhasil.

Dimensi *action* atau aspek bergerak, berdasarkan observasi yang telah dilakukan terlihat bahwa anak mau melakukan instruksi yang diberikan oleh guru yang menunjukkan bahwa anak memahami makna dari kata perintah tersebut. Aspek bergerak dalam hal ini sudah terlaksana dengan baik ketika anak paham dengan instruksi-instruksi yang diberikan sehingga anak mau melakukannya.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode belajar TPR (*Total Physical Response*) dalam pengenalan kosa kata bahasa Inggris anak usia 5-6 Tahun di Sekolah Pelangi Alexandria Bandar Lampung dikatakan berhasil.

Tarigan (1989) mengungkapkan bahwa pengenalan kosa kata sangat penting dalam berbahasa, semakin banyak kosa kata yang dimiliki oleh seseorang semakin besar pula keterampilan seseorang dalam berbahasa.

Hasil penelitian metode belajar TPR (*Total Physical Response*) dapat membantu menstimulus kosa kata bahasa Inggris anak usia dini. Hal ini sejalan dengan pendapat Ariyanti (2016) bahwa segala bentuk pendidikan mengarahkan anak untuk menjadi pembelajar yang aktif, pendidikan yang dirancang secara kreatif akan menghasilkan pembelajar yang aktif. Montessory dalam Ariyanti (2016) menjelaskan bahwa panca indra adalah pintu masuknya berbagai pengetahuan anak. Hal tersebut menjelaskan bahwa pentingnya anak belajar dari pengalaman langsung dan dapat merasakan yang terjadi disekelilingnya menggunakan panca indra, sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi anak. Hal ini didukung oleh teori Behaviorisme menurut Dhieni (2011) mengatakan bahwa pembelajaran dipengaruhi oleh perilaku yang dibentuk oleh lingkungan eksternal, pengetahuan merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungannya melalui pengkondisian stimulus yang menimbulkan sebuah respon.

Setiap anak sudah mempunyai pengetahuan dari pengalaman dari lingkungan baik lingkungan keluarga, lingkungan teman sepermainan dan lingkungan sekolah. Menurut Winkle dalam Solichin (2006) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses

penguasaan pengetahuan, kecakapan, kebiasaan atau sikap. Chaplin dalam Solichin (2006) menjelaskan bahwa belajar merupakan perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap atau permanen sebagai akibat dari latihan dan pengalaman dari lingkungan. Lingkungan merupakan kondisi yang membentuk pembiasaan kepada anak untuk belajar. Pemberian stimulus kepada anak harus disesuaikan dengan kebutuhan anak, semakin sering diberikan stimulus kepada anak maka anak akan merespon dan saat anak memberikan respon yang baik, guru memberikan penguatan. Penguatan mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar.

Penelitian ini menggunakan satu kelas yaitu kelas B1/K1 di Sekolah Pelangi Alexandria Bandar Lampung. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama 4 kali pertemuan. Sebanyak 4 kali pertemuan didapatkan data bahwa penggunaan metode belajar TPR (*Total Physical Response*) dikatakan masuk kategori berhasil dalam mengenalkan kosa kata bahasa Inggris anak.

Berdasarkan persentase perhitungan dari akumulasi data selama 4 kali pertemuan dapat disimpulkan bahwa pengenalan kosa kata bahasa Inggris mengalami peningkatan dengan menggunakan metode belajar TPR (*Total Physical Response*). Metode belajar TPR (*Total Physical Response*) dengan konsep belajar TPR yang menyenangkan dan sesuai dengan metode yakni pengajaran diberikan dalam bentuk

perintah, tetapi tidak melepaskan konsep serta cara belajar anak usia dini. Cara belajar anak usia dini adalah bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain, salah satu cara yang diberikan yakni pengajaran kosa kata yang sebelumnya telah disampaikan, lalu dibuat sebuah lagu agar anak tidak merasa bosan dalam proses belajar. Metode belajar TPR (*Total Physical Response*) terbukti berhasil dalam mengenalkan kosa kata bahasa Inggris kepada anak. Pembelajaran menggunakan metode TPR (*Total Physical Response*) melibatkan unsur visual, auditori dan kinestetik. Metode belajar TPR mempunyai tiga unsur yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu mendengar (*listening*), ucap (*speak*) dan gerak (*action*) yang akan mempengaruhi perkembangan bahasa Inggris anak.

Unsur pertama ialah proses mendengar (*listening*) yakni pada saat *teacher* memberikan pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan kata berupa perintah kepada anak, anak dengan cepat akan merespon perintah tersebut melalui tindakan sehingga anak secara spontan melakukan pembelajaran (*learning by doing*). Proses pembelajaran ini sejalan dengan pendapat Asher dalam Fachrurrozi dkk (2016) yakni orang dewasa akan berhasil mempelajari bahasa asing kalau ia meniru cara anak-anak mempelajari bahasa ibunya bahwa kalimat yang ditujukan kepada anak pendek-pendek dan berbentuk perintah lalu anak memberi reaksi secara non verbal. Asher juga berpendapat dalam Fachrurrozi dkk (2016) bahwa mempelajari bahasa

selalu dikaitkan dengan gerakan tubuh maka tekanan jiwa (*stress*) berkurang, hal itulah yang memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berbahasanya dengan cepat.

Unsur kedua ialah proses mengucapkan (*speaking*) yang diberikan guru ketika anak mengulang kata yang disampaikan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Teori behaviorisme yaitu hubungan stimulus bahwa pada dasarnya respon ditimbulkan akibat dari rangsangan yang telah diberikan. Hal ini berarti bahwa respon yang diikuti oleh penguatan akan menguat dan cenderung akan terulang kembali.

Unsur ketiga yaitu gerak (*action*) terjadi saat anak melakukan perintah-perintah sederhana yang diberikan oleh guru dengan menggabungkan kegiatan yang menyenangkan bagi anak melalui lagu-lagu, *games* dan lain-lain. Ketika guru memberikan kata perintah pada proses bermain, secara langsung anak melakukan aktivitas fisik yang disertai perasaan senang sehingga pembelajaran bahasa Inggris menjadi lebih berhasil. Larsen-Freeman dalam Setiyadi (2006) bahwa kegiatan fisik dari metode belajar TPR sendiri dapat mengurangi perasaan stres ketika mempelajari bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru bahwa metode belajar TPR (*Total Physical Response*) ialah metode belajar yang paling mudah dalam mengajarkan bahasa Inggris kepada anak karena pembelajaran diberikan melalui kata perintah sederhana yang membuat anak

melakukan "*action*" sehingga pembelajaran tersebut bisa dipraktikkan langsung oleh anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Setiyadi (2006) yang menyatakan bahwa pemahaman bahasa dapat dipercepat dengan memperkenalkan bahasa-bahasa melalui perintah-perintah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa metode belajar TPR (*Total Physical Response*) terbukti berhasil dalam mengenalkan bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di Sekolah Pelangi Alexandria Bandar Lampung. Semakin sering anak diperkenalkan bahasa Inggris secara berulang maka semakin banyak kosa kata bahasa Inggris yang didapat anak.

Saran

Saran kepada para guru, agar lebih memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga anak terlibat aktif dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimilikinya terutama perkembangan bahasa, baik bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris.

Bagi sekolah diharapkan dapat memberikan fasilitas untuk berbagai kegiatan belajar agar terciptanya kualitas pembelajaran yang maksimal.

Bagi peneliti lain diharapkan hasil penelitian ini menjadi referensi dan masukan untuk melakukan penelitian

yang lebih mendalam pada topik bahasa Inggris anak.

ic/UNIMED-Article-23390-ade%20irma%20khairani.pdf//.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariyanti, T. 2016. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*. Tersedia: <http://jurnalnasional.ump.ac.id>.
- Dhieni, N. 2011. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fachrurrozi, Et. Al. 2016. *Pembelajaran Bahasa Asing Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Febrisma, N. 2013. Upaya Meningkatkan Kosakata Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Tersedia: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>.
- Hanafy, M. Sain. 2014. Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*. Tersedia: <http://journal.uin-alauddin.ac.id>.
- Khairani, A.I. 2012. Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*. Tersedia: <http://digilib.unimed.ac.id/publ>
- Setiyadi, B. 2006. *Teaching English As A Foreign Language*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Solichin, M M. 2006. Belajar dan Mengajar Dalam Pandangan Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan*. Tersedia: <http://ejournal.stainpamekasan.a.id>.
- Sujiono, N. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Tarigan. 1989. Metodologi Pengajaran Bahasa (Suatu Penelitian Kepustakaan). *Jurnal Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud. Tersedia www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paud/article/download/8572/6331//.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wassid, I. 2009. *Strategi Pembelajaran Membaca*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.